



Pendidikan Islam Sebagai Upaya Preventif Kekerasan Terhadap Anak (*Child Abuse*) Studi Kasus Dinas Sosial Polewali Mandar Bidang Perlindungan Anak Sulawesi Barat

Islamic Education as an Effort to Prevent Violence Against Children (Child Abuse) Case Study of the Polewali Mandar Social Service in the Field of Child Protection in West Sulawesi

Satriana

Pendidikan Agama Islam Institut Pesantren K.H Abdul Chalim

Email: Satriana1645@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 22-04-2025

Revised : 23-04-2025

Accepted : 25-04-2025

Published : 27-04-2025

Abstract

Child Abuse in Indonesia is increasingly taking place along with the passage of time, so observers are captivated to examine the problem of social duties because social duties are one of the revolutionary traditions and contribute to the avoidance of the problem of Child Abuse by encouraging people of all ages and teachers in preventing children and caring for children similar to children's learning in Islam. The research method used was qualitative descriptive with data analysis procedures using imitations of Miles and Huberman. Informant determination utilizing the Purposive Sampling procedure. The informants in this research are Kasih Anak and the elderly, Social Peksos, LKSA, the direction of the Miftahul Jihad madrasah pond and also the Principal. In this research, through half of the Program, 1) Go to school is a social worker to schools, 2) strengthen children's character through the TEPAK program through assessment; a) Strengthening understanding. b) Strengthening empathy. c) Reinforcement of behavior. d) Strengthening the attitude of social ties. 3) Fostering religiosity is a social position acting commensurate with the Ministry of Religion.

Keywords: *Islamic Religious Education, Prevention, Child Abuse.*

Abstrak

Kekerasan anak (Child Abuse) di Indonesia makin berlangsung bersamaan dengan berjalannya waktu, maka pengamat terpikat guna meneliti masalah tugas Sosial lantaran tugas sosial yakni salah satu tradisi yang revolusioner serta memberikan sumbangsi dalam penghindaran masalah Kekerasan pada Anak (Child Abuse) dengan megajak orang berumur maupun pengajar dalam mencegah anak serta menjaga anak serupa pembelajaran anak dalam Islam. Metode riset yang dikenakan ialah deskriptif kualitatif dengan tata cara tilikan data memanfaatkan tiruan Miles serta Huberman. determinasi Informan memanfaatkan tata cara Purposive Sampling. Informan dalam riset ini ialah Kasih Anak serta lanjut usia, Peksos, LKSA, arahan Pondok madrasah Miftahul Jihad serta jua Kepala Sekolah. Dalam riset ini lewat separuh Program 1) Go to school adalah pekerja sosial ke sekolah-sekolah, 2) penguatan sifat anak lewat program TEPAK lewat penilaian; a) penguatan pemahaman. b) Penguatan empati. c) Penguatan perilaku. d) Penguatan sikap jalinan sosial. 3) Pembinaan religiositas adalah jawatan Sosial bertindak sepadan dengan Kementrian Agama.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Preventif, Child Abuse.*



PENDAHULUAN

Kekerasan anak di Indonesia tidak sempat menyudahi malah makin sering terjalin bersamaan dengan berjalannya durasi. sebenarnya sepatutnya anak-anak menjumpai kasih buah hati dengan penuh kelembutan serta pembelajaran adil. kala ini banyak pemberitaan di penghubung perihal perbuatan kekerasan serta persekusi yang terjalin nyaris di mana-mana di Indonesia. Anak-anak mampu selaku korban dari bermacam perbuatan kekerasan, mulai dari perkara pembantaian, perkara sodomi, sampai kekerasan oral, jasmani, kejiwaan, serta intim oleh badan munculga alias orang lain yang dekat dengan korban.

Apabila kita ikuti kemajuan pemberitaan akhir-akhir ini, kenyataan memberitahukan kalau anak-anak kali ini tidak cuma dipobagikan selaku entitas dari pidana, namun pernah merambah selaku dari pidana itu sendiri. amat amat cemas serta memperperasaannkan, kalau kita mengikuti serta meninjau sepak terjang anak-anak di era kini. semacam heboh, begitu juga p terlihat Januari 2022 kemudian, khalayak diguncang dengan perkara pelecehan intim anak berkeinginan privat berumur 13 tahun yang selaku pemerannya merupakan engkong berumur 80 tahun terjalin di kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

perkara-perkara ini serupa keajaiban gunung es yang tidak tampak jelas didepan khalayak nampaknya amat banyak sekali apabila dilihat perkara-perkara kekerasan serta pelecehan intim anak yang makin merebak di beberapa area di tanah air serta memberitahukan kenaikan yang berarti. Ironisnya pemeran kekerasan anak merupakan orang yang mempunyai ikatan dekat dengan anak, serupa keluarga, guru, ataupun sahabat sepermainan. pastinya ini serta mendatangkan menyusutnya angka watak serta etika p terlihat anak, begitu juga perkara satu orang guru memukul anak didiknya setelah itu mendorongnya keluar dari kategori yang pencetusnya merupakan siswa memohon lampu hijau ke namun guru tidak membenarkan akibatnya terjalin polemik yang habis dengan kekerasan.

Statistik dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan serta proteksi Anak (PPPA) Republik Indonesia, 11.952 perkara kekerasan anak, kebanyakan kekerasan intim, perkara kekerasan intim anak yakni sejumlah 7.004 perkara, perihal ini berdefinisi 58,6% perkara kekerasan anak, kekerasan wanita sejumlah 8.478 perkara, 15% antara lain 1.272 perkara yakni perkara kekerasan intim diseluruh Indonesia. Kekerasan intim serta jasmani yang mengenai anak, hendak menyebabkan kemajuan jasmani, kejiwaan, watak serta psikis anak hendak tersendat, serta memusnahkan angkatan bangsa akibatnya mesti menjumpai kepedulian serius.

Penyeperihal besar nya nilai perkara sexual abuse merupakan anak mempunyai jiwa yang tengah polos serta gampang dibohongi alias dikelabui orang berumur. bagi Briggs serta Hawkins, faktornya merupakan anak yang tengah polos gampang membenarkan dengan seluruh orang berumur, anak serta tidak dapat mencium semangat alias filsafat orang berumur, anak diajarkan buat mengikuti orang berumur.

Di kabupaten Polewali Mandar sendiri, p terlihat tahun 2021 jumlah korban kekerasan 60 anak, di tahun ini korban mendekati 65 anak, serta rata-rata korban lanjut umur 2 sampai 15 tahun,



kekerasan jasmani serta intim pada anak mampu terjalin di durasi, tempat serta pemeran yang tidak tersangka. akan tetapi pelaku kekerasan jasmani serta intim pada anak biasanya merupakan orang yang diketahui anak terhitung orang lanjut usia sendiri. Kekerasan jasmani serta intim selalu terjalin di rumah, tempat lazim, tempat operasi serta lain-lain. perihal ini memberitahukan kalau rumah yakni tempat yang pada biasanya selalu dijadikan tempat kekerasan itu. kalau perkara ini selalu dilupakan, hingga jumlah perkara intim pada anak hendak selalu menghadapi kenaikan serta hendak berpengaruh jelek untuk anak. akibat dari kekerasan intim selaku jasmani mampu berbentuk luka pada bagian kental anak, akibat ilmu jiwa mencakup tekanan jiwa kejiwaan, kegelisahan, malu, kepanikan terlebih kemauan alias tes bunuh diri. tidak hanya itu akibat sosial yang hendak dirasakan anak merupakan perlakuan sinis dari publik di sekelilingnya serta kuatir berhubungan. Kekerasan intim anak hendak selaku tekanan jiwa yang berkelanjutan sampai berumur, disamping itu kekerasan intim anak hendak berpengaruh pada perkara kelalaian Kesehatan dikemudian hari.

Aspek pemicu terbentuknya kekerasan karna minimnya pemahaman serta rendahnya pembelajaran berpotensi membuat perbuatan kekerasan intim. Tanggung jawab orang lanjut usia anak amat bernilai dibanding dengan orang lain, tetapi mesti ada sokongan publik dalam memelihara temani seselevel serta hirau dengan perkara kekerasan ini supaya mampu menghindari kekerasan intim anak. Orang lanjut usia serta guru mesti mdapat memahami anak ditatap dari sisi mentalnya, mengingatkan masing-masing anak mempunyai seting balik yang berlainan-beda dan juga jenjang kematangan yang berbeda pula. alkisah dari itu mesti ada usaha buat mengajak orang lanjut usia supaya mengarahkan pembelajaran intim serta pembelajaran Islam yang cakap pada anak serta menaikkan pemahaman publik perihal utamanya memelihara anak dari kekerasan intim.

Menurut Islam, anak-anak mempunyai kehidupan yang tertinggi, akibatnya bernilai buat mengakui mereka dengan kasih buah hati. tercantum di dalamnya sediakan kebutuhan bodi serta rohaninya, akibatnya bersamaan bertambahnya umur, mereka mampu memajukan sifat-sifat adab tertinggi serupa mampu bersosialisasi buat mencukupi kebutuhannya di waktu depan. Dalam pengertian Islam, anak merupakan pesanan Allah SWT pada kedua orang lanjut usia, publik bangsa serta negeri yang nanti hendak menyejahterakan mayapada selaku Rahmatan lila“lamin serta selaku pewaris kaidah Islam. pengertian ini memiliki arti kalau tiap anak yang dilahirkan mesti diakui, dipercayai, serta diamankan selaku pengejawantahan perbuatan yang diperoleh dari orang lanjut usia, publik, bangsa serta negeri.

Dalam Islam, orang lanjut usia dilarang mengerjakan aksi yang mampu mudarat serta mengerikan jiwa si anak cakap selaku jasmani ataupun psikologis sekalipun itu bermaksud buat menuntaskan masalah, karna kekerasan tidaklah jalan keluar terbaik dalam menuntaskan sesuatu kasus. kedatangan anak di dalam keluarga dilirik selaku perhiasan hidup di mayapada serta obyek kekasih syahwat. Al-qur'an melaporkan kalau anak yang Allah anugerahkan pada orang tua yakni bakat (Batu eksamen religiositas) seperti harta entitas, melainkan yakni jujur ia serta mampu selaku penyenang hati. diasasi oleh kedudukan anak yang sedemikian banyak itu. alkisah penguasa mesti muncul dalam menjamin hal-hal yang berhubungan dengan anak dalam negeri.



Di Indonesia, model *unsertag-unsertag* yang diketahui dengan *Unsertag-unsertag* proteksi anak merupakan *unsertag-unsertag* yang meliputi bermacam tulisan nasib hukum dengan penekanan pokok pada anak. Dalam *unsertag-unsertag* privat ini ditelaah sebagian perinci perihal kehidupan sehari-hari satu orang anak. Dasar estimasi perlunya dipakai buat merangkai *unsertag-unsertag* itu ditelaah pada bagian peresmian undang-undang proteksi anak pada tulisan ini. memiliki sebagian penyebab kenapa suasana yang mengaitkan anak mesti dituntaskan via hukum resmi supaya mempunyai hukum yang didapati mengikat. inagurasi undang-undang proteksi anak, eksklusifnya bab perihal estimasi, mengatakan klarifikasi ini. Pengakuan penguasa kalau mempunyai anak merupakan rahmat dan perintah dari Allah SWT selaku salah satu pencetusnya. sebenarnya selaku orang berumur, anak mempunyai hak dan prestise yang sama selaku khalayak seutuhnya.

Undang-undang proteksi anak ini terbuat dengan tujuan buat meyakinkan kalau hak-hak anak hendak ditegakkan. supaya mereka pada alhasil hidup, berkembang, dan berkecimpung semaksimal barangkali cocok dengan gerakan dan martabatnya selaku khalayak. akan tetapi peraturan ini menjamin supaya satu orang anak terhindar dari kekerasan dan segregasi akibatnya cita-citanya mampu teraih selaku anak Indonesia yang bermutu, beriman tertinggi, dan banyak raya. Dengan sabda lain, anak-anak Indonesia hendak mengantongi rungguhan kans buat menciptakan potensinya selaku penuh tentang hal dalam pembelajaran Islam kekerasan itu dilarang, Indonesia selaku negara rakyat orang islam paling banyak mempunyai perkara kekerasan yang tinggi. duta bagian proteksi Anak Kementrian Pemberdayaan gadis dan proteksi Anak (Kemen PPPA) kasus kekerasan pada anak di Indonesia dan yang setidaknya banyak dirasakan oleh anak merupakan kekerasan seksual. perihal ini berlandaskan data sistem data Online proteksi gadis dan Anak (Simfoni PPA). serta di Polewali Mandar itu sendiri Kekerasan pada Anak melambung dari tahun ketahun.

Dilihat dari kasus Kekerasan pada Anak (Child Abuse) yang ada di dataran Kabupaten Polewali Mandar yang menghadapi kenaikan dari tahun ketahun akibatnya pengamat tergoda buat meniliti. biro sosial yakni salah satu konvensi yang reformis dan memberikan sumbangsi dalam penghindaran kasus Kekerasan pada Anak (Child Abuse) dengan memberikan pembelajaran Islam. Membawa diri dari seting balik perkara hingga pengamat dengan ini akan menganalisis secara mendalam terikat “pembelajaran Islam selaku usaha penangkalan Kekerasan anak (Child Abuse) riset Kasus biro Sosial di bagian proteksi Anak di Kabupaten Polewali Mandar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Definisi lainnya menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berhubungan dengan tingkah laku atau kebiasaan manusia dan pola pikir yang biasanya sulit di jelaskan dengan angka-angka akan tetapi dijelaskan dengan data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain (Nursapiah, 2020). Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif karena dilihat dari hasil observasi penelitian ini



sangat cocok yang sifatnya elaborative untuk memudahkan peneliti mengambil informasi yang lebih dan nantinya bisa digunakan untuk menentukan suatu tujuan penelitian.

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Alasan peneliti mengambil pendekatan Studi kasus karena dengan pendekatan studi kasus peneliti lebih mudah mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang individu atau sekelompok yang menjadi fokus kajian, studi kasus digunakan untuk memecahkan kasus yang terjadi. Studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya, jenis ini secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu pelaku-pelaku yang terlibat dalam Perlindungan Anak Dinas Sosial polewali mandar khususnya di bidang rehabilitas anak dan perlindungan anak.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Sosial Polewali Mandar
2. Bidang Rehsos (Rehabilitas Sosial)
3. Kasi Anak dan Lansia (Lanjut Usia)
4. Sakti peksos (Satuan Bhakti Pekerja Sosial Anak)

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Amir Hamzah, Metode Penelitian...., 245).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan interpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Preventif Kekerasan terhadap anak (*Child Abuse*) Study Kasus Dinas Sosial Polewali Mandar.” Dengan beberapa Program, serta membandingkan dan menganalisisnya dengan kerangka teori yang ada.

1. Bentuk program yang dilakukan dinas sosial dalam upaya preventif kekerasan terhadap anak

a. Goes To School

Sebagaimana peksos menyatakan bahwa *Goes To School*, kegiatan yang menitikberatkan pencegahan kekerasan pada anak, dan pencegahan terjadinya hal-hal negatif pada anak yang dapat merusak kesehatan, dan kepribadian anak, dengan hal tersebut peksos mengingatkan perlunya pemahaman seorang pendidik tentang Hak anak terutama Pendidikan anak dalam Islam, dengan hal tersebut pihak sekolah menganjurkan siswa siswi



shalat Dzuhur berjama'ah, Kultum setelah shalat setiap harinya, demi terbentuknya perilaku terpuji pada anak perlu adanya kerja sama orang tua dan guru-guru dalam mengawasi anak (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksos Polewali Mandar, 04 April 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati, benar peksos menyampaikan perlu mengingatkan kembali para pendidik di sekolah tentang hak-hak anak dan pentingnya memahami mendidik anak sebagaimana cara mendidik anak dalam Islam dengan menganjurkan siswa siswi shalat berjama'ah memberikan kultum yang berisikan pendidikan Islam serta memotivasi dalam melakukan hal-hal terpuji. dan perlunya kerja sama Orang Tua/Wali dengan guru-guru dalam mengawasi anak dengan tujuan menghindarkan anak dari hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

Dalam pelaksanaan goes to school memberikan materi pendidikan seks, bahaya pornografi dan bahaya narkoba hal tersebut relevan dengan teori **Al-ghazali** mengenai aspek pendidikan anak yaitu dalam pendidikan jasmani. Selanjutnya juga dalam pelaksanaan program ini yaitu menyampaikan pentingnya shalat berjamaah disampaikan saat kultum dalam hal ini juga relevan dengan aspek pendidikan keimanan.

b. TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga)

1). Aspek Pengetahuan

sebagai halnya Kasih anak serta lanjut usia memberitahukan kalau guna penguatan penguatan wawasan, pelapor memberikan data-informasi perihal tentang-hal yang bersangkutan perubahan anak. Misalnya informasi perihal kedaulatan anak, keyakinan diri anak, sikap baik anak serta hak serta tanggungan anak. Dari aktivitas ini diharapkan anak-anak sanggup mandiri, membenarkan diri dalam bermacam hal, serta berperilaku yang bagus. biar penguatan ini sanggup sukses, orang lanjut usia alias keluarga dari anak mendidik serta serta penjaga panti LKSA ikut kontribusi dalam memberikan penguatan watak anak mendidik (Wawancara dengan Andi Sumarni, Kasi Anak dan Lansia, 10 Mei 2023).

perihal ini serupa dengan hasil pemantauan yang juru tulis lakukan, sehabis mencermati serta mencermati apabila sepadan memberikan penguatan pemahaman dengan memberikan bermacam data-inofrmasi perihal kemajuan anak. apabila penguatan pemahaman supaya anak-anak menemukan pengetahuan anyar serta pemahaman anyar dari bermacam informasi yang dituturkan dari pada orangtua serta penjaga.

Seperti dalam konteks para pakar pendidikan bahwa dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan



semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

2). Aspek Empati

Sebagaimana Peksos menyatakan bahwa untuk penguatan empati yang diberikan kepada anak asuh melalui penanaman sikap empati dan simpati, tindakan langsung dan juga melalui pembiasaan yang di berikan kepada pengasuh LKSA. Sehingga anak asuh lebih mudah menerapkan penguatan empati dalam kehidupan sehari-hari karena sudah dibiasakan sejak dini. Orang tua atau keluarga anak asuh pun juga memberikan penguatan, jadi tidak hanya dari narasumber TEPAK dan pengasuh di LKSA saja (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksoso Polewali Mandar, 20 Mei 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati. Dalam pemberian penguatan empati dilakukan melalui motivasi dan menanamkan sikap simpati dan empati. Penguatan yang pengasuh berikan kepada anak asuh LKSA melalui tindakan langsung dan pembiasaan-pembiasaan.

Sebagaimana pernyataan **Al-Ghazali** tersebut menunjukkan bahwa penting sekali membiasakan anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan menjaga kesopanan dalam bergaul agar nantinya anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.

3). Aspek sikap

Sebagaimana Peksos menyatakan bahwa untuk penguatan sikap anak, materi yang di sampaikan narasumber TEPAK melalui melalui pemberian motivasi dan bimbingan seperti tentang etika dan akhlak yang baik. Pengasuh juga memberikan penguatan sikap anak melalui pembiasaan kepada anak asuh, apabila anak melanggar aturan maka anak akan diberikan punishment. Orangtua atau keluarga anak asuh juga memberikan penguatan seperti bersikap baik kepada teman maupun pengasuh panti. Jadi, di sini pengasuh dan orangtua atau keluarga tidak lepas tangan begitu saja, tetapi ikut andil dalam penguatan sikap anak asuh. Diharapkan dari materi atau informasi tersebut anak-anak mempunyai etika yang baik dan akhlak yang mulia ketika di LKSA maupun diluar LKSA (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksoso Polewali Mandar, 20 Mei 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati. Dalam penguatan sikap dilakukan melalui motivasi dan bimbingan, penguatan yang pengasuh berikan kepada anak asuh LKSA melalui tindakan langsung dan pembiasaan-pembiasaan.

Seperti dalam konsep **Al-Gazali** bahwa Bila sikap tersebut dari lahirnya perbuatan baik juga terpuji, baik dari akal karakter, kehidupan yang meresap pada jiwa manusia yang muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak membutuhkan pikiran.



4). Aspek sosial

seperti peksos memberitahukan apabila buat penguatan sikap jalinan sosial anak dengan pemberian semangat serta edukasi serupa metode bergaul serta tindakan ramah. Penguatan yang dilakoni penjaga panti dengan anjuran, semangat dan habituasi sehari-hari serupa tidak menutup diri serta bertabiat ramah dengan rekan ataupun orang lain. Dengan begitu anak membimbing kelaknyanya mampu korelasi dengan bagus (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksoso Polewali Mandar, 20 Mei 2023).

perihal ini serupa dengan hasil penelitian yang pengarang lakukan, sesudah mencermati serta meninjau. Dalam penguatan sikap jalinan sosial dijalani lewat dorongan serta pengarahannya, penguatan yang penjaga bagikan pada anak mendidik panti lewat aksi langsung serta pembiasaan-pembiasaan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga) memberikan materi sopan santun terhadap teman dan orang yang lebih tua hal tersebut relevan dengan teori **Al-Ghazali** mengenai aspek pendidikan akhlak. Selanjutnya juga dalam pelaksanaan program ini yaitu rasa peduli terhadap sesama hal ini juga relevan dengan aspek sosial.

c. Pembinaan Keagamaan

Sebagaimana pernyataan peksos dalam pembinaan ini adalah khusus anak yang berhadapan dengan hukum, dalam membina karakter, mendidik anak yang memiliki kasus yang berbeda-beda, dan mendidiknya dengan menanamkan keimanan dan ketauhidan dengan tujuan agar anak mengenal tuhan dan mengetahui mana yang baik dan mana buruk hingga terciptanya karakter religius yang baik (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksoso Polewali Mandar, 20 Mei 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati. Dalam pembinaan ini benar khusus anak yang berhadapan dengan hukum, mendidik dengan menanamkan keimanan dan ketaudan, yang ditempatkan di Pesantren Al-Ijtihad.

Dalam pelaksanaan Pembinaan keagamaan memberikan pendidikan keimanan dan ketauhidan hal tersebut relevan dengan teori **Al-Ghazali** mengenai aspek pendidikan Keagamaan. Selanjutnya juga dalam pelaksanaan program ini yaitu memberikan materi mengenai akhlak terpuji hal ini juga relevan dengan teori **Al-Ghazali** mengenai aspek pendidikan Akhlak.



2. Implikasi Pendidikan Islam Upaya Preventif Child Abuse melalui Program Goes To School, TEPAK, dan Pembinaan Keagamaan.

a. *Goes To School*

Sebagaimana Kasi Anak dan Lansia menyatakan bahwa Dampak dari program *Goes To School*, alhamdulillah tenaga pendidik di sekolah dapat memahami pentingnya memberikan pelajaran tentang dampak bahayanya mengosumsi narkoba atau obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan *bullying*, serta pentingnya menganjurkan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dan memberikan kultum setelah shalat yang membahas tentang akhlak terpuji serta memotivasi anak ke hal-hal positif. Hingga menyadari pentingnya Kerjasama dengan pihak yang berwajib dalam perlindungan anak dan meminta mengadakan Program ini dua kali persemester (Wawancara dengan Andi Sumarni, Kasi Anak dan Lansia, 10 Mei 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati, disekolah benar telah melaksanakan shalat berjamaah setiap harinya memberikan kultum baik membahas tentang kenakalan remaja, bahayanya obat terlarang, dan memberikan arahan, motivasi-motivasi dalam melakukan hal-hal positif.

Implikasi dari pelaksanaan *Goes To School* tenaga pendidik memahami pentingnya memberikan materi dampak bahayanya narkoba atau obat terlarang, hal tersebut relevan dengan teori **Abdullah** mengenai Tujuan pendidikan Jasmani. Selanjutnya juga dalam dampak program ini yaitu tenaga pendidik menganjurkan peserta didik shalat berjamaah shalat dzuhur disekolah dan pemberia kultum setelah shalat, hal tersebut relevan dengan teori **Abdullah** mengenai tujuan pendidikan ruhani. Dan juga dalam dampak program ini yaitu tenaga pendidik juga memahami pentingnya kerjasama dengan pihak berwajib dalam perlindungan anak sehingga pihak sekolah meminta program ini dilaksanakan dua kali dalam satu semester hal tersebut relevan dengan teori Abdullah mengenai Tujuan Sosial.

b. **TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga)**

Sebagaimana Peksos menyatakan bahwa Sekarang ini sudah banyak orang tua yang paham perannya sebagai orang tua terhadap anak, orang tua dapat memberikan penguatan kepribadian terhadap anak baik dari aspek pengetahuan, Empati, Sikap, dan Sosial. Orang tua paham pola mengasuh anak sesuai dengan pendidikan anak dalam Islam hingga terpenuhinya hak Anak (Wawancara dengan Nur Hayati, Peksos Polewali Mandar, 10 Mei 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati, orang tua dan pengasuh yang ada di LKSA benar menerapkan pemberian



penguatan kepribadian terhadap anak, dan paham pola mengasuh anak sesuai dengan pendidikan anak dalam islam dengan tujuan terpenuhinya hak-hak anak.

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan islam dan dinilai bahwa setiap jalan proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai perjuangan di jalan Allah. Proses Pendidikan islam dalam program TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga) terkait dari kebutuhan Ruhani, Akal dan Sosial.

Implikasi dari pelaksanaan TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga) yaitu terbentuknya kepribadian yang baik, terbentuknya sikap sopan santun pada anak, hal tersebut relevan dengan teori **Abdullah** mengenai Tujuan Pendidikan Akhlak. Selanjutnya juga dampak dari program ini yaitu tertanamnya rasa peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, kerjasama dan tanggung jawab, hal tersebut juga relevan dengan teori Abdullah mengenai tujuan pendidikan Sosial.

c. Pembinaan Keagamaan

Sebagaimana peksos menyatakan bahwa Dalam program Pembinaan Keagamaan ini khusus anak yang sedang berhadapan dengan hukum, yang dimana harus terpenuhi haknya sebagai anak yakni memperoleh pendidikan utamanya bidang keagamaan anak dapat membaca kitab dan menghafal 30 Juz Al-Qur'an dan pembinaan terbentuknya karakter yang baik belandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Wawancara).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati, pembinaan yang ada di Pesantren Al-Ijtihad Tande benar-benar mendidik anak sesuai dengan pendidikan anak dalam islam, hingga terciptanya akhlak yang terpuji pada anak, anak dapat membaca kitab, dan anak dapat menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan islam dan dinilai bahwa setiap jalan proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai perjuangan di jalan Allah. Proses Pendidikan dalam program Pembinaan Keagamaan mencakup tujuan Pendidikan Islam mterkait dari keimanan, kebutuhan jasmani, Ruhani, Akal dan Sosial.

Implikasi dari pembinaan keagamaan yaitu anak menghafal al-qur'an, dapat membaca kitab dan terbentuknya kepribadian yang baik, hal tersebut relevan dengan teori **Abdullah** mengenai Tujuan Pendidikan ruhani.

KESIMPULAN

Bersumber pada pada hasil riset serta ulasan yang dijalani mengenai penangkalan kekerasan pada anak oleh kantor Sosial dengan melewati separuh program yang dilaksanakan Peksos adalah: a). Go to school adalah pekerja sosial ke sekolah-sekolah buat memberikan data serta pembelajaran yang tidak bebas dari pembelajaran anak dalam islam cakap di aspek keshatan atau religiositas. Dalam penguatan b). TEPAK (Temu Penguatan Anak serta Keluarga) ini Orang



lanjut usia ikut kontribusi didalamnya serupa penguatan pemahaman, Penguatan Empati, Penguatan tindakan, dan penguatan sikap jalinan sosial. c). Pembinaan keyakinan adalah jabatan Sosial bergerak sepadan dengan Kementerian Agama dalam usaha penangkalan Child Abuse dengan menjalankan pembinaan masyarakatan pondok ramah anak.

Keterkaitan dari usaha penghindaran kekerasan pada anak dijalani oleh instansi sosial dengan beberapa program, tetapi aksi kekerasan pada anak tidak menurun justru kian melambung, ditahun 2022 terakhir ada 14 persoalan kekerasan serta 3 Maret 2023 ada 4 persoalan kekerasan pada anak, diakibatkan alat sosial serta sedikitnya pengawasan orang berumur .

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnu. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
- Amir, Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Junrejo: Literasi Nusantara. 2019. "6166.Pdf." Accessed January 8, 2023. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/6386/6166>.
- Alimudin, Alimudin. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (April 26, 2022): 86–98. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.822>.
- Anisah, Ani Siti. "Gangguan Prilaku Pada Anak Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar." *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (September 16, 2015): 5–20. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v1i2.689>.
- Aryani, Dian Ika, and Nila Imtiyaz Elhada. "Kekerasan Terhadap Anak; Strategi Pencegahan Dan Penanggulangannya." *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (July 31, 2021): 171–89. <https://doi.org/10.33853/istighna.v4i2.132>.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. II. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Candra, Beni. "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam Dan Undang-Undang Perlindungan Anak, Other, IAIN Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6265/>.
- Fadhli, Ashabul. "Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif Dalam Praktek Kekerasan Anak." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 234–49. <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i2.1318>.
- Hadi, Mukhtar. "Hakikat Sistem Pendidikan Islam | Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan." Accessed January 13, 2023. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/345>.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hestningsih, Wilis, and Riky Novarizal. "Upaya Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kabupaten Pelalawan)." *Sisi Lain Realita* 5, no. 2 (2020): 19–33. [https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5\(2\).7629](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5(2).7629).
- Hidayat, Anwar, "Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan" Accessed Desember 14, 2022



- Husin, Achmad Fuadi. "Islam Dan Kesehatan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (November 11, 2014). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>.
- Jalaluddin, and M. Rezki Andhika. "Upaya Preventif Kekerasan Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, June 30, 2022, 218–26. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1091>.
- Joae Brett Nito, Paul, Umi Hanik Fetriyah, and Malisa Ariani. "Sex Education 'Kekerasan Seksual Pada Anak' Upaya Preventif Tindak Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak." *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)* 3, no. 2 (February 7, 2022): 78–86. <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i2.306>.
- Kayowuan Lewoleba, Kayus, and Muhammad Helmi Fahrozi. "Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak." *Esensi Hukum* 2, no. 1 (July 27, 2020): 27–48. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>.
- Kustanty, Ulfah Farida. "Pengahan, Perlindungan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja." *Media Komunikasi Gender*, 2019. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1587095>.
- Lu', and Luil Maknun. "Kekerasan terhadap Anak yang Dilakukan oleh Orang Tua (Child Abuse)." *Muallimuna* 3, no. 1 (2017): 66–77.
- Mahmud, Akilah. "Sebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak Dan Isri Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 24, no. 2 (August 27, 2022). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/30899>.
- Mansir, Firman. "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 61–73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2042>.
- Moleong, Lexy. J. Metode Penelitian Kualitatif. Bnadung: Remaja Rosda karya.2000
- Mulyana, Nandang, Risna Resnawaty, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Penanganan Anak Korban Kekerasan." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (May 30, 2018): 77–89. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.871>.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. I. Prenada Media, 2016.
- Nugraha, Muhamad Tisna. "Pendidikan Agama dan Kekerasan pada Anak (Child Abuse) Perspektif Pendidikan Islam." *Raheema* 2, no. 1 (June 1, 2015). <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.169>.
- Rinaldi, Kasmanto. "Upaya Perlindungan Terhadap Anak Dari Ancaman Kejahatan." *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 30, 2022): 56–61. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.170>.
- Rochmawati, Nur Intan, and Adhi Budi Susilo. "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Di TK IT Bintang Kecil Kota Semarang." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (March 12, 2019): 104–10.
- Rozak, Abd. "Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (July 25, 2019): 85–101. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i2.403>.



- Saat, Sulaiman. "Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (June 27, 2010): 64–77. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a5>.
- "SIMFONI-PPA." Accessed December 13, 2022. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Stoltenborgh, Marije, Marinus H. van IJzendoorn, Eveline M. Euser, and Marian J. Bakermans-Kranenburg. "Efektif itas Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah." *Child Maltreatment* 16, no. 2 (May 2011): 79–101. <https://doi.org/10.1177/1077559511403920>.
- Syafe'I, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).
- Tursilarini, Tateki Yoga. "Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 1 (2017): 77–92. <https://doi.org/10.31105/mipks.v41i1.2277>.
- Ucuk Suyono, Yoyok. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak, Korban Kekerasan Psikologis Didalam Rumah Tangga Dari Orang Tua." *Lex Jurnal : Kajian Hukum & Keadilan* 03, no. 01 (July 2019). <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>.
- "UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak – Referensi HAM." Accessed December 29, 2022. <https://referensi.elsam.or.id/2015/08/uu-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>.
- Utami, Sri Santi, "Strategi Penanganan Prefentif-Kuratif Perilaku Seksual Pada Remaja Autis di Sekolah Slb Fredofios Yogyakarta", Accessed Januari 8, 2023
- "View of Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan." Accessed December 14, 2022. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/4260/3233>.